

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Metode Penelitian

1. Pengertian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Upaya penelitian tindakan kelas ini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran apabila diaplikasikan dengan benar. Artinya guru dapat mengembangkan dan menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pemecahan masalah yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas melalui tindakan yang diperhitungkan dan dapat memperbaiki situasi serta mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilan pada pembelajaran.

Menurut Mc Niff (dalam Yusnandar, 2012: 6) memandang bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru yang hasilnya dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kurikulum, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.

Dengan Penelitian Tindakan Kelas, guru dapat meneliti proses pembelajaran di kelas, penelitian terhadap siswa dari segi interaksi dalam proses belajar, penelitian terhadap produk pembelajaran di kelas. Artinya dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas guru dapat memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, guru dapat merasakan, melihat, praktek pembelajaran selama

dilakukan mengalami kemajuan yang tinggi. Jika tidak, guru dapat merumuskan tindakan untuk memperbaiki keadaan melalui prosedur Penelitian Tindakan Kelas.

Dari uraian di atas, dapat didefinisikan pengertian Penelitian Tindakan Kelas suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan definisi di atas yang membedakan Penelitian Tindakan Kelas dengan jenis penelitian lainnya, Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan nyata untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas, dan merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru kepada siswa.

Yusnandar (2012: 7) menjelaskan tentang karakteristik PTK diantaranya adalah:

- a. Masalah yang diangkat untuk dipecahkan melalui PTK harus selalu berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru. Dari persoalan tersebut guru menyadari pentingnya tersebut untuk dipecahkan secara profesional.
- b. Tidak semua guru mampu melihat persoalan yang telah dilakukan selama mengajar. oleh karena itu guru dapat meminta bantuan orang lain untuk melihat apa yang dilakukan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat melakukan PTK secara kolaboratif.

- c. Adanya tindakan untuk memperbaiki proses belajar. Jika guru melakukan penelitian mengenai tingkat keseringan membolos, tanpa disertai tindakan tertentu, maka tidak termasuk jenis PTK. Penelitian tersebut hanya sekedar ingin tahu.
- d. Jika dalam penelitian itu guru mencoba berbagai tindakan untuk mencegah terjadinya pembolosan, sehingga PBM berjalan lebih baik, penelitian tersebut termasuk PTK.

Berdasarkan karakteristik di atas, peneliti bisa menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan karena ditemukan adanya masalah-masalah dalam proses kegiatan pembelajaran sehari-hari, maka dengan adanya PTK ini peneliti berupaya untuk memperbaiki pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya melalui beberapa tahapan.

3. Alasan Mengapa Harus PTK

Sesuai dengan definisi dan karakteristik PTK di atas, PTK sangat bermanfaat untuk guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil belajar di kelas. Beberapa pakar penelitian (dalam Enzelina, 2012: 34) mengajukan alasan tentang pentingnya PTK sebagai suatu jenis penelitian untuk dilaksanakan. Beberapa alasan itu antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian tindakan kelas menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

- b. Penelitian tindakan kelas membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan praktik pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di kelas.
- c. Penelitian tindakan kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya. Artinya guru tetap melakukan kegiatan mengajar seperti biasa. Namun pada saat yang bersamaan dan secara terintegrasi guru melaksanakan penelitian.
- d. Penelitian tindakan kelas mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek

Takari (dalam Enzelina, 2012: 35) dijelaskan ada beberapa alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesional seorang guru:

- PTK sangat kondusif untuk mendapat guru menjadi peka tanggap terhadap dinamika pembelajaran dikelasnya.
- PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak sebagai praktisi namun juga sebagai peneliti di bidangnya.
- Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.
- PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena tidak perlu meninggalkan kelasnya, karena PTK suatu kegiatan yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.

- Dengan pelaksanaan PTK guru menjadi kreatif karena dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakai.

Berdasarkan alasan di atas, maka sesuai dengan tujuan penelitian, PTK akan sesuai jika diterapkan dalam suatu pembelajaran yang memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas praktek pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan utama PTK yakni untuk perbaikan dan peningkatan layanan guru dalam proses belajar. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan dalam memecahkan masalah padaproses pembelajaran. Fokus PTK terletak pada tindakan alternatif yang direncanakan guru, kemudian di aplikasikan, dan dievaluasi apakah tindakan tersebut dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran yang dihadapi guru. (Yusnandar 2012: 9).

Bila tujuan tersebut tercapai, maka telah tercapai pula tujuan pengiring berupa terjadinya proses latihan jabatan dalam proses penelitian.

Dengan demikian, guru banyak mendapatkan pengalaman keterampilan praktek pembelajaran. Bory (dalam Yusnandar: 2012: 9) menyebutkan tujuan utama dalam PTK ialah pengembangan keterampilan guru berdasarkan pada persoalan pembelajaran yang dihadapi guru di

kelas, dan bukan bertujuan untuk mencapai pengetahuan ilmu dalam bidang pendidikan.

5. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Dalam Yusnandar (2012: 9) manfaat yang dapat diraih pada PTK , terutama dalam komponen pendidikan atau pembelajaran di kelas antara lain:

- a. Inovasi pembelajaran
- b. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas
- c. Peningkatan profesionalisme guru

Dalam inovasi pembelajaran, guru perlu mencoba mengubah, mengembangkan dan meningkatkan gaya mengajar agar mampu melahirkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelas.

Aspek pengembangan kurikulum, guru kelas bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum dalam level sekolah atau kelas, PTK dapat bermanfaat jika digunakan salah satu sumber masukan. Penelitian tindakan kelas dapat membantu guru untuk lebih dapat memahami hakekat secara empiric, dan bukan hanya sekedar pemahaman yang teoritik.

(Yusnandar 2012: 9)

B. Desain Penelitian

1. Prosedur Pengembangan Program Tindakan

Dilihat dari karakteristik dan tujuan PTK di atas, maka penelitian tindakan kelas yang diambil oleh peneliti adalah PTK Menurut Kemmis dan M.C. Taggart, desain Kemmis ini menggunakan model yang yang dikenal

sistem *spiral reflesi* diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan masalah. (Hermawan: 2007: 127).

a. Perencanaan (*plan*)

Permasalahan penelitian difokuskan pada strategi bertanya terhadap siswa dan mendorongnya untuk menjawab sendiri pertanyaan.

Dalam tahapan ini peneliti dan guru bekerja sama merencanakan hal-hal sebelum proses mengajar berlangsung, penyusunan RPP, penetapan media dan kondisi fisik dan mental guru.

b. Pelaksanaan tindakan(*act*)

Pada tahapan ini, diajukan pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami dan apabila yang mereka minati.

c. Observasi(*observe*)

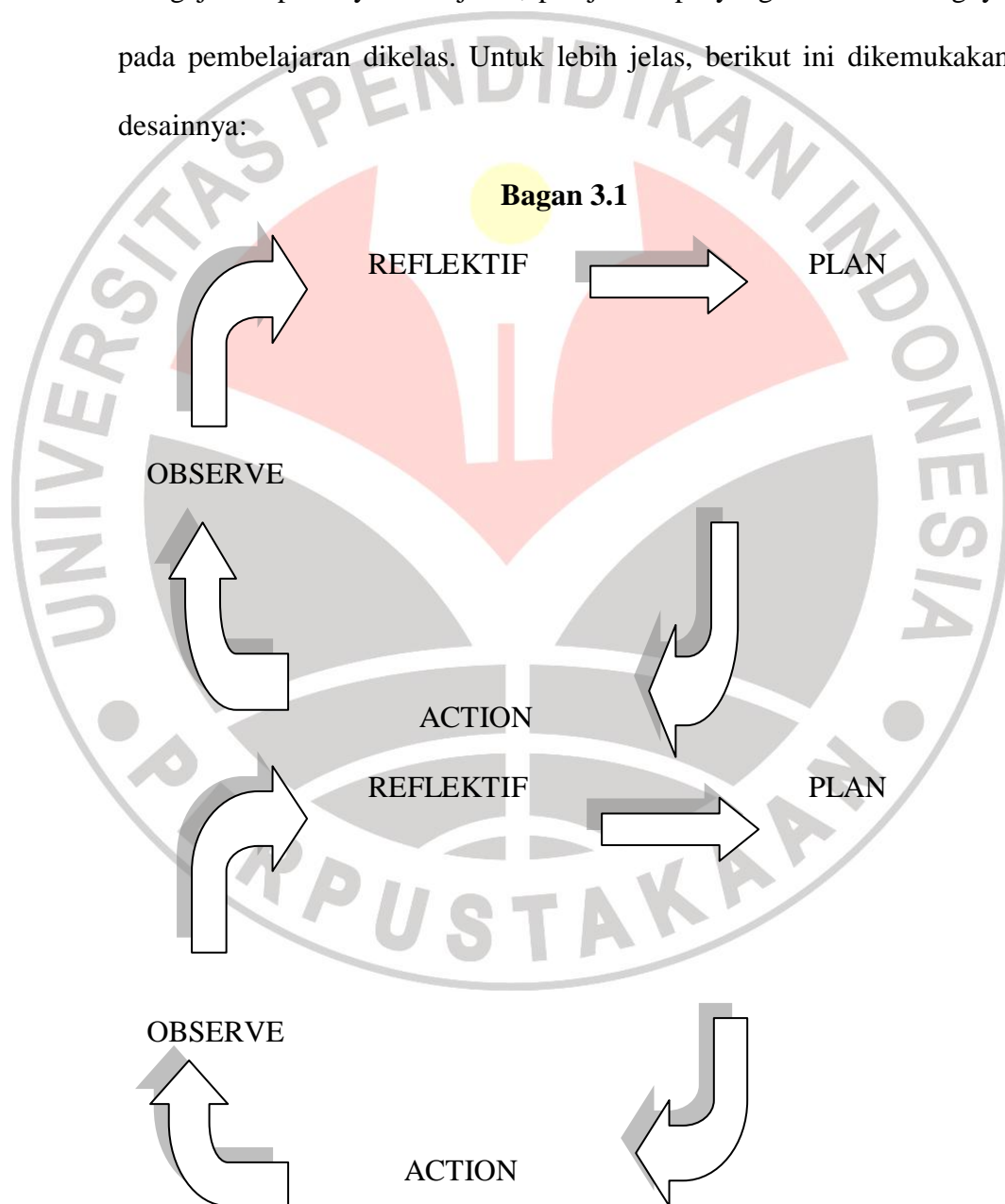
Pertanyaan-pertanyaan berikut jawaban siswa dicatat dan direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi.

d. Refleksi(*reflect*)

Kontrol kelas yang terlalu ketat menyebabkan tanya jawab kurang lancar dilaksanakan sehingga tidak mencapai hasil yang baik oleh karena itu perlu diperbaiki.

Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi dengan cara memodifikasi dalam bentuk apakah mengurangi pertanyaan-pertanyaan guru yang bersifat mengontrol siswa agar strategi bertanya bisa berjalan

dengan mulus. Kemudian pada tindakan siklus berikutnya hal itu dilakukan, dicatat dan direkam untuk melihat pengaruhnya terhadap adanya dampak terhadap perilaku siswa. Bagaimana cara memperbaikinya, apakah dengan cara saling mendengarkan atau dengan mengajukan pertanyaan lanjutan, pelajaran apa yang bisa menolongnya pada pembelajaran dikelas. Untuk lebih jelas, berikut ini dikemukakan desainnya:



**Siklus PTK dimodifikasi dari model Kemmis dan MC Taggart
Sumber (Hermawan, dkk, 2007: 128)**

Desain model Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat atau untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen. Yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Rangkaian kegiatan penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan tentang pola pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas. Prosedur pelaksanaan tindakan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

a. Pra Siklus

Pra siklus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah studi pendahuluan sebelum tindakan kelas dilakukan terhadap praktek pembelajaran yang dilaksanakan.

1) Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan suatu observasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam pembelajaran, juga mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan guru dalam penggunaan alat peraga, fasilitas belajar yang digunakan serta interaksi siswa dalam pembelajaran.

2) Refleksi

Pada tahap ini peneliti dengan guru berdiskusi tentang hal-hal yang diperoleh pada saat observasi, kelemahan yang ada dan tidak sesuai dan dicari solusi yang dikiranya tepat. Berdasarkan hasil diskusi antara guru kelas dan peneliti dalam melakukan tindakan selanjutnya

menerapkan dalam kesepakatan ini menggunakan pendekatan lingkungan.

b. Siklus I

1) Perencanaan

Kegiatan ini dimaksudkan peneliti bersama guru merencanakan rencana pembelajaran dari hasil observasi dan refleksi dari kegiatan pra siklus sebagai wujud revisi dari kelemahan yang terjadi pada kegiatan pra siklus.

Kegiatan perencanaan ini untuk mendapatkan rancangan kegiatan yang akan dilakukan seperti :

- a) Merancang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran IPS dengan konsep aktivitas ekonomi.
- b) Membuat pedoman observasi dan lembar observasi teradap aktivitas siswa.
- c) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tulis untuk mengetahui hasil kognitif siswa dan lembar observasi untuk penilaian aktivitas siswa.

2) Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan Proses pembelajaran menggunakan metode Pendekatan Lingkungan dalam pembelajaran IPS Pada Konsep Uang dan barang, yakni sebagai berikut:

a) Bagian awal pembelajaran guru melakukan apersepsi untuk menggali konsep awal siswa dengan menjelaskan uang dan fungsinya.

(1) Guru mengeluarkan uang Rp 1.000

(2) Guru bertanya kepada siswa tentang kegunaan uang

(Perkiraan jawaban siswa, “ uang bisa digunakan untuk membeli makanan, minuman, baju dan yang lainnya).

b) Guru menyampaikan materi tentang uang dan barang dengan menceritakan perputaran uang menjadi barang dan barang menjadi uang.

(1) Bagaimana orang-orang menggunakan uang ?

(perkiraan jawaban siswa, “ dengan cara jual beli/traksaksi makanan, minuman dan baju).

Di bawah ini adalah contoh cerita proses perputaran uang menjadi barang dan barang menjadi uang:

Suatu pagi, ibu Harso penjual kue di kantin sekolah pergi ke pasar untuk membeli bahan-bahan untuk pembuatan kue, beliau membeli mentega, telur, terigu, soda bubuk dan lain sebagainya.

Sepulang dari pasar ibu Harso siap untuk membuat kue, pertamanya masukan mentega ke dalam mixer lalu kocok, telur (kocok hingga mengembang), mentega dan yang lainnya. Setelah kue jadi, kue siap untuk dijual di kantin sekolah. Ari pun membeli kue tersebut seharga Rp 1.000 dan Ari pun memakannya hingga habis.

Serangkaian cerita di atas merupakan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi yang merupakan macam-macam aktivitas ekonomi.

c) Guru mengajak siswa pergi ke kantin untuk melihat langsung kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi.

d) Mengevaluasi/merefleksiproses pemecahan masalah, dan menyimpulkan pembelajaran hari ini.

3) Observasi

Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan guru mitra yang juga sebagai observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran pada konsep uang dan barang dengan menggunakan metode Pendekatan Lingkungan yang dilakukan di kelas IV dengan menggunakan pedoman observasi, yang diamati adalah aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS pada konsep aktivitas ekonomi.

4) Refleksi

Kegiatan ini dimaksudkan bahwa peneliti dan guru mengadakan suatu diskusi dan evaluasi mengenai temuan-temuan atau kelemahan-kelemahan yang muncul dari hasil pengamatan, yaitu berupa perkembangan aktifitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Pendekatan Lingkungan. Selanjutnya merumuskan perencanaan dan merevisi rencana tindakan untuk ditindaklanjuti pada siklus II.

c. Siklus II

Berdasarkan Refleksi pada siklus I, maka Peneliti dan guru mitra akan merencanakan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Kegiatan ini dimaksudkan peneliti bersama guru merencanakan pembelajaran dari hasil observasi dan refleksi dari kegiatan siklus I sebagai wujud revisi dari kelemahan yang terjadi pada kegiatan siklus I.

Adapun kegiatan pada tahap perencanaan pada siklus I diantaranya:

- a) Mendata masalah dan temuan-temuan pada siklus I.
- b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode Pendekatan Lingkungan untuk siklus II.
- c) Mempersiapkan lembar pedoman observasi.
- d) Menentukan jadwal untuk pelaksanaan siklus II.

2) Tindakan

Berdasarkan dari pelaksanaan, maka tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, dan guru mitra sebagai observer. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada proses tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Dibagian awal pembelajaran guru melakukan apersepsi: Melakukan tanya jawab tentang kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan uang dan jasa. Konsep awal masih seperti penjelasan pada materi uang dan barang dengan menjelaskan uang dan fungsinya.

- (1) Guru mengeluarkan uang Rp 5.000
- (2) Guru bertanya kepada siswa tentang kegunaan uang
(Perkiraan jawaban siswa, “ uang bisa digunakan untuk membeli makanan, minuman, baju dan yang lainnya).
- (3) Guru menambahkan jawaban, dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.

Jika kita naik ojeg atau angkot harus bayar tidak?

(Perkiraan jawaban siswa, “Iya”)

- (4) Kenapa harus dibayar?

(Perkiraan jawaban siswa, “kan kita sudah dianterin, bu”)

Lalu guru menyimpulkan jawaban siswa bahwa ojeg dan angkot merupakan alat transportasi yang menggunakan tenaga si pengendara, oleh sebab itu tenaga tersebut bisa disebut dengan jasa.

- b) Guru menyampaikan materi tentang uang dan jasa dengan menceritakan perputaran uang dan jasa.

Di bawah ini adalah contoh cerita proses perputaran uang dan jasa:

Suatu pagi, Ari pergi ke sekolah dengan menggunakan jasa ojeg, sesampainya di sekolah Ari membayar ojeg tersebut dengan bayaran Rp 5.000. kemudian Ari memasuki kelas untuk menuntut ilmu.

Sepulang dari sekolah Ari mengantar ibunya untuk pergi ke tukang jahit, tujuan ibunya untuk memotong baju yang terlalu panjang.

beberapa menit kemudian baju pun selesai dikerjakan, ibu membayar jasa tukang jahit dengan memberi uang Rp 10.000.

Serangkaian cerita di atas merupakan kegiatan proses perputasan uang menjadi jasa dan jasa.

c) Mengevaluasi/merefleksiproses pemecahan masalah, dan menyimpulkan pembelajaran hari ini.

3) Observasi

a) Observer (guru mitra) melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode Pendekatan Lingkungan pada konsep uang dan jasa.

b) Mencatat perubahan aktivitas siswa pada saat pembelajaran pada lembar pedoman observasi.

4) Refleksi

a) Merefleksi proses pembelajaran dengan menggunakan metode Pendekatan Lingkungan pada konsep Uang dan jasa.

b) Merefleksi hasil perubahan aktifitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode Pendekatan Lingkungan Pada Konsep Uang dan jasa.

c) Menganalisis hasil temuan dan hasil penelitian pada siklus II, dan merencanakan untuk menindaklanjuti pada siklus III.

d. Siklus III

Berdasarkan refleksi pada siklus II, maka Peneliti dan guru mitra akan merencanakan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Kegiatan ini dimaksudkan peneliti bersama guru merencanakan pembelajaran dari hasil observasi dan refleksi dari kegiatan siklus II sebagai wujud revisi dari hasil temuan dan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada kegiatan siklus II.

- a) Mendata masalah dan temuan-temuan pada siklus II, lalu dievaluasi dan didiskusikan untuk mencari upaya perbaikan dan diterapkan pada pembelajaran di siklus III,
- b) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siklus II.
- c) Mempersiapkan lembar pedoman observasi.
- d) Menentukan jadwal untuk pelaksanaan siklus II.

2) Tindakan

Berdasarkan dari perencanaan, maka tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, dan guru mitra sebagai observer. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada siklus III adalah sebagai berikut:

- a) Diawal pembelajaran guru melakukan apersepsi: Mengulas pembelajaran pertemuan sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan diajarkan. Melakukan tanya jawab tentang kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.

- b) Siswa diberikan masalah tentang “bagaimana jika kita mengambil ikan dari laut/ harus dibayar atau tidak?”

(jawaban guru, jika kita yang mengambil ikan langsung dari laut, kita tidak perlu membayarnya karena laut merupakan sumber daya alam yang diciptakan Tuhan untuk kita. Tapi kita tidak diperbolehkan sembarangan mengambil ikan, seperti dengan cara megebom dan cara yang tidak baik lainnya. Tetapi jika ikan itu hasil tangkapan orang lain, kita harus membayarnya karena kita telah menggunakan tenaga si pengambil ikan.

- c) Guru menjelaskan pengertian SDA
- d) Guru menjelaskan aktivitas ekonomi seperti produksi, distribusi dan konsumsi yang memanfaatkan SDA.
- e) Guru memberikan contoh macam-macam aktivitas ekonomi yang memanfaatkan SDA.
- (1) Nelayan mengambil ikan di laut merupakan aktivitas ekonomi yang memanfaatkan SDA
 - (2) Petani menanam padi atau tanaman lainnya yang bisa dikonsumsi
- f) Guru meminta siswa untuk menyebutkan contoh-contoh yang lainnya
- g) Menyimpulkan materi
- h) Siswa melakukan refleksi tentang proses pemecahan masalah dan menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.

3) Observasi

a) Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode pendekatan lingkungan pada konsep Aktivitas Ekonomi.

b) Mencatat perubahan aktivitas siswa pada saat pembelajaran pada lembar pedoman observasi.

4) Refleksi

a) Merefleksi proses pembelajaran dengan menggunakan metode pendekatan lingkungan pada konsep aktivitas ekonomi.

b) Merefleksi hasil perubahan aktifitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode pendekatan lingkungan pada konsep Aktivitas Ekonomi.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yakni keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran IPS pada konsep Aktivitas Ekonomi dengan menggunakan metode Pendekatan Lingkungan di kelas IV SD Negeri Cipete 2 dengan jumlah 57 siswa yang terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 32 siswa perempuan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Cipete 2 Kecamatan Curug Kota Serang, dengan alasan dan pertimbangan karena

lokasi penelitian sesuai dengan tempat PPL peneliti. Alasan memilih lokasi SD Negeri Cipete 2, karena minat siswa kelas IV terhadap pembelajaran IPS masih cukup baik serta guru kelas IV belum pernah menggunakan teknik/metode mengajar dengan metode Pendekatan Lingkungan.

D. Definisi Operasional

1. Pendekatan Lingkungan

Pendekatan lingkungan adalah upaya pengembangan kurikulum dalam rangka mendidik anak sebagai generasi penerus yang memiliki etika global dengan memanfaatkan fasilitas lingkungan (Barlia, 2010: 2 dan 4).

Pendekatan lingkungan merupakan model pembelajaran yang dapat membantu menunjang keefektifan dan efisiensi pengajaran, dan salah satu jenis pendekatan yang bisa diterima. Belajar berarti aktif baik secara fisik maupun mental. Lingkungan dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk merangsang dan menarik perhatian siswa. Objek-objek yang bergerak selalu menjadi perhatian anak-anak. Lingkungan mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan konsep, karena peranannya sebagai stimulus untuk terjadinya suatu respon. Pembentukan sikap dan pengembangan keterampilan siswa dapat juga terjadi karena interaksinya dengan lingkungan.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran pada konsep Aktivitas Ekonomi melalui pendekatan lingkungan adalah sebagai berikut:

Tahap-1: Mengkondisikan siswa dan menyampaikan apersepsi, yaitu menyampaikan apersepsi yang berhubungan dengan aktivitas ekonomi.

Tahap-2: Menjelaskan langkah pembelajaran, menjelaskan pengertian pendekatan lingkungan dan tahap pembelajarannya.

Tahap-3: Menjelaskan materi aktivitas ekonomi, yaitu menggali pengetahuan siswa dengan bertanya tentang aktivitas ekonomi, lalu menjelaskan isi materi.

Tahap-4: Membawa siswa keluar kelas atau lingkungan sekolah, yaitu siswa menunjuk beberapa contoh aktivitas ekonomi yang ada di lingkungan sekitar.

Tahap-5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, yaitu membuat kesimpulan materi, evaluasi pembelajaran, dan analisis hasil kerja siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini dibutuhkan perangkat penunjang yaitu berupa buku paduan siswa, RPP, serta media yang digunakan yakni lingkungan sekitar sekolah.

2. Aktivitas Ekonomi

Standar Kompetensi, sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan Provinsi.

Kompetensi Dasar, mengenal aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

Dari pengertian diatas bahwa ekonomi adalah segala bentuk usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan tiada henti.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada siswa setelah melaksanakan proses belajar dan suatu penilaian akhir yang melewati banyak proses yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama. (Suprijono, 2012: 5; Dimiyati; Hamalik, 2002: 155).

Adapun menurut Sudjana (1990: 23)“Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”.

Hasil belajar dalam penelitian ini berupa nilai tes hasil belajar siswa dan tingkat aktivitas siswa dalam pembelajaran yang diambil pada lembar observasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah “Alat untuk memperoleh data yang pada hakeketnya adalah untuk mengukur variable penelitian”Sudjana (dalam Enzelina, 2011: 48).

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa tes hasil belajar dan nontes berupa observasi terhadap aktivitas siswa dalam

pembelajaran IPS pada konsep Aktivitas Ekonomi dengan menggunakan metode Pendekatan Lingkungan diantaranya yaitu:

1. Pedoman Observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati individu atau kelompok. Purwanto (dalam Enzelina, 2011:48). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis, yaitu observasi yang menggunakan pedoman sebagai instrumennya. Arikunto (dalam Enzelina, 2011:48).

Tujuan tindakan observasi adalah untuk memperoleh data perilaku siswa sehingga didapatkan hasil perubahan perilaku siswa. Pedoman observasi yaitu suatu cara pengumpulan data yang menginventarisasi data tentang sikap siswa dalam belajarnya, aktivitas siswa, dan juga untuk mengetahui hal-hal apa saja yang harus diperbaiki, dipertahankan atau ditingkatkan pada pembelajaran selanjutnya.

Berikut ini merupakan pedoman observasi yang akan digunakan oleh observer untuk proses pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Yakni berupa pedoman observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode Pendekatan Lingkungan.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek Yang Diobservasi	Deskriptor
1.	Apersepsi: perhatian siswa pada awal pembelajaran	a. keberanian siswa dalam bertanya. b. Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. c. Antusiasme/semangat dalam mengikuti pembelajaran
2.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan lingkungan	a. Antusias siswa pada proses guru bercerita b. Interaksi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan lingkungan
3.	Kunjungan keobjek aktivitas ekonomi	a. Respon keingintahuan siswa terhadap aktivitas ekonomi yang terjadi dikantin
4.	Melakukan refleksi diakhir pertemuan	a. Menghubungkan pengetahuan awal dengan konsep yang telah dipelajari b. menyimpulkan hasil pembelajaran.
<u>Penjelasan tambahan:</u>		Tanda Tangan
Peneliti		

Tabel di atas merupakan pedoman observasi yang pada pelaksanaannya observer akan menuliskan hasil temuan pada lembar observasi yang disediakan oleh peneliti dan disesuaikan dengan deskriptor pada pedoman observasi di atas.

2. Tes

“Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” Arikunto (dalam Enzelina, 2011: 51). Sedangkan menurut Buchori dalam Daryanto (dalam Enzelina, 2011:51) dikatakan bahwa tes adalah percobaan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa tes merupakan alat pengumpul informasi tentang hasil belajar siswa.

Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes yang dilakukan oleh peneliti dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini merupakan dasar untuk menentukan hasil dari penerapan metode Pendekatan Lingkungan dalam pembelajaran IPS dikelas IV pada Konsep Aktivitas Ekonomi.

Tes hasil belajar yang diambil dalam penelitian ini adalah Tes tertulis. Pada dasarnya tes tertulis dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu tes uraian dan tes objektif. Dalam penelitian peneliti menggunakan tes prestasi hasil belajar dengan menggunakan tes Uraian. Dalam Solehudin dan Rakhmat (dalam Enzelina, 2011: 51) dijelaskan bahwa “Tes uraian merupakan suatu bentuk soal yang harus dijawab atau dipecahkan oleh testi (siswa) dengan cara mengemukakan pendapatnya secara terurai”. Dengan menggunakan tes uraian, siswa mempunyai kesempatan yang luas untuk mengemukakan pendapatnya dalam menjawab soal. Adapun alasan peneliti mengambil tes uraian, karena disesuaikan dengan metode pembelajaran yang akan berlangsung, bahwasanya dengan metode. Pendekatan Lingkunganitu

berupaya mengungkap masalah yang disajikan dan juga siswa dapat mengemukakan pendapatnya dan melakukan proses berpikir secara luas dan terbuka.

Adapun kisi-kisi soalnya adalah sebagai berikut :

- Standar Kompetensi, sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan Provinsi.
- Kompetensi Dasar, mengenal aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Soal

Siklus	Pokok / Sub Pokok Bahasan	Tingkat Kesukaran	Tingkatan kognitif			Jumlah
			C1	C2	C3	
1.	Uang dan Barang	Mudah	*1, 2, 3, 4			10
		Sedang		* 5, 6, 7		
		Sukar			*8, 9, 10	
Jumlah			10			
2.	Uang dan jasa	Mudah	*1,2, 3, 4			10
		Sedang		*5, 6, 7		
		Sukar			* 8, 9, 10	
Jumlah			10			
3.	Aktivitas Ekonomi dalam pemanfaatan SDA	Mudah	*1,2, 3, 4			10
		Sedang		*5, 6, 7		
		Sukar			*8, 9, 10	
Jumlah			10			

* nomor soal

Tabel diatas merupakan kisi-kisi soal yang akan diberikan pada saat pelaksanaan tindakan penelitian. Soal yang diberikan berjumlah lima buah soal dengan tingkatan kognitif pengetahuan, pemahaman, dan penerapan dan tingkat kesukaran yang berbeda.

3. Dokumentasi

Untuk memperkuat data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan foto sebagai dokumentasi hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti. Hasil dokumentasi merupakan salah satu data akurat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

F. Analisis Data dan Pengolahan Data

1. Persiapan

Pada tahap ini peneliti mengecek kelengkapan data, maksudnya memeriksa lembar observasi hasil temuan observer, dan mengecek data nama siswa sampai kelengkapan identitas pengisi instrumen, dan juga hasil tes siswa.

2. Pengolahan data

Setelah data terkumpul, maka dilakukan klasifikasi dan dianalisa berdasarkan tujuan untuk memudahkan pengolahan dan pengambilan prosentase keberhasilan.

a. Lembar Pedoman Observasi

Untuk memperoleh data yang lebih relevan dalam bentuk kualitatif, dan disesuaikan dengan format lembar observasi yang telah disediakan,

maka untuk mengetahui tingkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS pada konsep Aktivita Ekonomi dengan metode Pendekatan Lingkungan yang dilakukan oleh guru model (peneliti), observer menuliskan hasil temuan dari pengamatannya pada lembar observasi yang disediakan, dan hasilnya akan dideskripsikan ulang oleh peneliti.

b. Tes Hasil Belajar Siswa

Untuk mendapatkan data yang reliabel sesuai dengan tes yang akan diberikan yaitu berupa testertulis dengan jenis soal pilihan ganda sebanyaksepuluh soal. Dengan demikian penyekoran jawaban tes pilihan ganda yang diperoleh siswa dilakukan dengan cara sistem bobot. Maksudnya jumlah soal yang benar mendapat skor 10, jadi $10 \times 10 = 100$

Adapun pengolahan skor tes akhir belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Format Pengolahan Skor Akhir Tes Siswa

Nama Siswa :

No. Absen :

No. Soal	Bobot	Skor	B x S
1	10		
2	10		
3	10		
4	10		
5	10		
6	10		
7	10		
8	10		
9	10		
10	10		
Jumlah	100		
$N = \frac{\sum Sx B}{\sum Bobot}$			

Maka dengan demikian peneliti menentukan skor hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor Akhir Siswa} = \frac{\sum \text{Skor} \times \text{Bobot}}{\sum \text{Bobot}}$$

Adapun rumus untuk menentukan nilai akhirnya adalah:

$$\text{Nilai Akhir Siswa} = \text{Skor Hasil Sisiwa} \times 10$$

Dan nilai rata-rata kelasnya ditentukan dengan rumus:

$$\text{Nilai Rata-rata Kelas} = \frac{\sum \text{Nilai Akhir Siswa}}{\sum \text{Siswa}}$$

Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus di atas, maka disesuaikan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- Skor nilai 90 – 100 = A (baik sekali)
- Skor nilai 80 – 89 = B (baik)
- Skor nilai 65 – 79 = C (cukup)
- Skor nilai 55 – 64 = D (kurang)
- Skor nilai ≤ 55 = E (buruk)

(Sumber: Rakhmat dan Solehudin dalam Enzelina. 2011: 56)